

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
DAN MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
PADA SISWA KELAS III TP-4 SMK WIWOROTOMO
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI**

Susilo

Guru Sekolah Menengah Kejuruan Wiworotomo Purwokerto

ABSTRACT

The aim of the classroom action research is to improve the learning achievement and entrepreneurship interests of the students of SMK majoring Mechanical engineering. This research was conducted at even semester of class III TP-4 students of Wiworotomo Vocational School of Purwokerto Central Java in the academic year 2009 - 2010. The result of the classroom action research are (1) the improvement of the students' learning achievement in Complex of turn-work. The mean of the result of activity in cycle I was 8,19 and in cycle II increased into 8,98. (2) the improvement of the students' entrepreneurship interest was 30,29%. From the result of the questionnaires in cycle I the students' entrepreneurship interest was 3,04% and cycle II increase into 33,33%.

Keywords: *Complex of turn-work, Enthusiasm entrepreneurship, Study base on inter*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran membubut kompleks dan observasi dalam proses belajar mengajar dikelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto diperoleh keterangan bahwa, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton sehingga terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung lebih dominan dari pada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan sehingga mata pelajaran membubut kompleks tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan calon tenaga kerja yang menekankan kepada keterampilan proses dan tidak hanya menghasilkan tenaga kerja terampil juga mempunyai peranan terhadap usaha menciptakan lapangan kerja dengan mendorong siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri melalui wirausaha baru, tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Sementara hasil temuan data awal yang telah dilakukan melalui angket yang telah disebarkan pada kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto, bahwa sebanyak 87,88% siswa menyatakan suka terhadap materi pelajaran membubut kompleks yang disampaikan guru di kelas dan sekitar 12,12% siswa menyatakan sebaliknya. Namun dari 87,88% yang menyatakan suka tersebut hanya sekitar 55,17% siswa yang melakukan latihan dengan sungguh-sungguh dan sebanyak 44,83% siswa menyatakan tidak sungguh-sungguh dengan alasan malas karena tidak mendapatkan jatah mesin bubut yang digunakan untuk latihan. Dan 69,70% siswa

tidak menyukai metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran membubut kompleks. Disamping itu hasil nilai semester gasal tahun pelajaran 2009/2010 mata pelajaran membubut kompleks diperoleh nilai rata-rata 7,30. dengan tingkat ketuntasan belajar 70,00 %.

Agar hasil belajar siswa meningkat dan minat kewirausahaan dapat tumbuh peneliti melakukan inovasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan model pembelajaran berbasis kompetensi mendukung siswa untuk memperoleh penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupannya. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada aspek kompetensi dan target keterampilan. Dengan metode pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan bukan saja membentuk individu yang tangguh membuat produk yang bermutu dan mempunyai nilai jual yang tinggi, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus menumbuhkan minat kewirausahaan yang tangguh serta mutu lulusan menjadi lebih bermakna dalam kehidupannya.

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupannya. Ini berarti, apabila selama ini orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aspek “pengetahuan” dan target “materi” yang cenderung verbalisme dan kurang memiliki daya serap, saat ini lebih ditekankan pada aspek “kompetensi” dan target “keterampilan”. Melalui pembelajaran berbasis kompetensi ini, diharapkan mutu lulusan lebih bermakna dalam kehidupannya. (Masnur Muslich, 2008).

Dalam rangka pencapaian standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkret berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang dikuasai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, sangat diperlukan. (Irianto dalam Masnur Muslich : 2008).

Ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan guru, misalnya pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pada masalah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, belajar tuntas, konstruktivisme, dan sebagainya. Dari sekian banyak model tersebut, pembelajaran berbasis kompetensi menjadi pilihan utama dalam penelitian tindakan kelas ini karena KBK dan KTSP dijiwai oleh semangat kompetensi yang hendak dicapai melalui pembelajaran.

Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Karena itu, penilaian dilaksanakan dalam kerangka penilaian berbasis kelas (PBK). Dikatakan PBK karena kegiatan penilaian dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya, PBK ini harus memerhatikan tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat materi pembelajaran yang akan dikenakan pada siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkembangkan minat kewirausahaan pada siswa kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto?”. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendapatkan gambaran peningkatan prestasi belajar pada kompetensi membubut kompleks dan menumbuhkembangkan minat kewirausahaan siswa kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang praktek Teknik Pemesinan SMK Wiworotomo Purwokerto Kabupaten Banyumas di kelas III TP-4 pada saat jam pembelajaran praktek membubut kompleks mulai bulan Januari sampai dengan April 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus penelitian. Tiap-tiap siklus penelitian terdiri atas tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto dengan jumlah 37 orang siswa dan semuanya laki-laki. Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah (1) Variabel proses pembelajaran membubut kompleks dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kompetensi. (2) Variabel hasil belajar siswa dalam kompetensi membubut kompleks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil temuan data awal yang telah dilakukan melalui tes dan angket yang telah disebarkan pada kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto, bahwa Prestasi belajar siswa dalam merencanakan anggaran yang diperlukan, serta menyiapkan material dan peralatan yang digunakan untuk pembuatan sebuah produk, menunjukkan bahwa kemampuan unjuk kerja siswa berkategori cukup baik dengan nilai rata-rata 7,45 dan ketuntasan belajar 75,00 %. Sementara dari angket yang disebarkan sebelum dilakukan tindakan diperoleh data bahwa rencana siswa setelah lulus SMK, adalah sebanyak 27 orang

siswa (81,81%) menyatakan akan bekerja, 5 orang siswa (15,15%) memilih untuk melanjutkan studi, dan 1 orang siswa (3,04%) akan berwirausaha.

2. Diskripsi Hasil Siklus I

Hasil siklus I dapat didiskripsikan sebagai berikut : (1) Keaktifan siswa dalam belajar prosentase rata-ratanya sebesar 41,66%; (2) Perhatian siswa dalam belajar masih rendah yang ditunjukkan masih ada siswa yang terlambat 9,10%, Siswa yang ijin keluar kelas/kantin/ toilet 12,10%, dan Siswa bermain sendiri / membuat kegaduhan / mengganggu teman 6,10%; (3) Tanggapan siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan, menunjukkan bahwa 66,66% siswa merasa dapat menerima dan menguasai materi yang telah diajarkan. 24,25 % siswa merasa hanya menerima dan menguasai sebagian materi yang telah diajarkan, dan 9,09 % merasa tidak dapat menerima dan menguasai materi yang telah diajarkan. (4) Prestasi belajar siswa dalam merencanakan anggaran yang diperlukan, serta menyiapkan material dan peralatan yang digunakan untuk pembuatan sebuah produk, menunjukkan bahwa kemampuan unjuk kerja siswa berkategori baik dengan nilai rata-rata 8,19 dan ketuntasan belajar 91,50 %; (5) Dari angket yang disebarkan pada siklus I diperoleh data bahwa rencana siswa setelah lulus SMK, adalah sebanyak 27 orang siswa (81,81%) menyatakan akan bekerja, 5 orang siswa (15,15%) memilih untuk melanjutkan studi, dan 1 orang siswa (3,04%) akan berwirausaha.

3. Diskripsi Hasil Siklus II

a) Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Keaktifan siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan sebesar 19,70%. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa makin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti. Ini berarti menunjukkan adanya perubahan sikap dan aktivitas siswa yang positif yaitu siswa menjadi berani dalam bertanya dan menjawab, lebih antusias dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan dapat lebih cepat menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran berbasis kompetensi keaktifan siswa kelas III TP-4 SMK Wiworotomo Purwokerto pada kompetensi membuat kompleks meningkat sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaktifan Siswa Dalam Belajar

No	Keaktifan Siswa Dalam Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Menyampaikan pertanyaan.	9,10%	24,25 %
2.	Menyampaikan jawaban/pendapat.	3,00%	21,20 %
3.	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	100,00%	100,00 %
4.	Menyelesaikan/mengumpulkan tugas.	54,55%	100,00 %
	Prosentase rata-rata keaktifan siswa	41,66%	61,36 %
	Prosentase peningkatan keaktifan siswa	19,70%	

b) Perhatian Siswa Dalam Belajar

Perhatian siswa dalam belajar praktek pembuatan produk alat pengaman tabung gas LPG sangat besar, hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua siklus II bahwa semua siswa melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan dalam kelompoknya, Tidak ada siswa yang terlambat, siswa yang ijin keluar kelas sebelum jam istirahat 2 orang siswa, dan tidak ada siswa yang bermain sendiri/membuat kegaduhan/mengganggu teman saat latihan. orang siswa. Tabel 2. menjelaskan tentang perhatian siswa dalam belajar.

Tabel 2. Perhatian Siswa Dalam Belajar

No	Perhatian Siswa Dalam Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang terlambat.	9,10%	0,00 %
2.	Siswa yang ijin keluar kelas/kantin/ toilet.	12,10	6,10 %
3.	Siswa bermain sendiri / membuat kegaduhan / mengganggu teman.	% 6,10 %	0,00 %

c) Tanggapan Siswa

1) Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini terlihat dari prosentase siswa yang merasa senang dan puas meningkat sebesar 9,10 %, prosentase siswa yang merasa setengah senang dan bosan turun sebesar 9,09%, dan prosentase siswa yang merasa bosan dapat ditekan menjadi 0 %. Tabel 3 yang menunjukkan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti.

Tabel 3. Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Tanggapan Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Merasa senang dan puas.	81,81 %	90,91 %
2.	Merasa setengah senang dan bosan.	18,19 %	9,09 %
3.	Merasa bosan.	0,0 %	0,00 %

2) Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi

Tanggapan siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan, menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Tanggapan Siswa Terhadap Penguasaan Materi

	Tanggapan Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Merasa dapat menerima dan menguasai materi yang telah diajarkan	66,66 %	78,79 %
2	Merasa hanya menerima dan menguasai sebagian materi yang telah diajarkan	24,25 %	21,21 %
3	Merasa tidak dapat menerima dan menguasai materi yang telah diajarkan	9,09 %	0,00 %

d) Prestasi Belajar Siswa

Kemampuan unjuk kerja siswa meningkat, hasil evaluasi prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I 8,19 dengan ketuntasan belajar 91,50 % dan siklus II menjadi 8,98 dengan ketuntasan belajar 100%. Tabel 5, menunjukkan hasil evaluasi belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Pencapaian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	7,00	7,15	8,06
Nilai Maksimum	8,70	9,20	9,80
Nilai Rata-rata	7,30	8,19	8,98
Persentase Tuntas (KKM)	7,50	7,50	7,50
Ketuntasan Belajar Klasikal	70,00 %	91,50 %	100,00 %

e) Minat Kewirausahaan

Minat kewirausahaan siswa setelah lulus SMK pada siklus meningkat sebesar 30,30%, dan sebaliknya minat untuk bekerja mengalami penurunan sebesar 30,30%. Adapun minat siswa untuk melanjutkan studi tidak mengalami perubahan. Untuk lebih jelasnya minat kewirausahaan siswa setelah lulus SMK dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Minat Kewirausahaan

No	Rencana Siswa Setelah Lulus SMK	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Minat untuk Bekerja	81,81 %	81,81 %	51,50 %
2.	Minat Berwirausaha	3,04 %	3,04 %	33,35 %
3.	Melanjutkan Studi/kuliah	15,15 %	15,15 %	15,15 %

4. Pembahasan

Pada siklus I, pembelajaran membubut kompleks dengan topik merancang kebutuhan anggaran dan menyiapkan peralatan berjalan sesuai yang direncanakan. Siswa terlihat antusias dalam kelompoknya melakukan perancangan dengan cara berdiskusi dalam kelompoknya. Meskipun diskusi berlangsung efektif, namun peningkatan kemampuan siswa dalam merancang sebuah produk belum tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sistematika dan tata tulis rancangan, serta perhitungan anggaran yang diperlukan masih sangat lemah. Untuk itu siswa masih membutuhkan bimbingan dan penguatan dalam meningkatkan kemampuan perancangannya.

Pelaksanaan siklus II, pembelajaran membubut kompleks difokuskan pada peningkatan kompetensi melalui pelaksanaan pembuatan produk berjalan sesuai yang direncanakan. Siswa terlihat antusias dalam kelompoknya melakukan pekerjaan dengan cara bekerja sama dan saling memberikan kontribusi terhadap tugas yang dikerjakan. Berkat motivasi, pujian, dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus, maka hasil pembelajarannya sangat memuaskan. Siswa dapat melakukan pembuatan sebuah produk yang layak jual. Hal ini ditunjukkan dengan hasil produk yang berupa alat pengaman tabung gas LPG yang berkualitas sehingga memenuhi standar proses industri.

Hal yang lebih memuaskan adalah keaktifan dan perhatian siswa dalam belajar meningkat. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus I rata-rata mencapai 41,66%, dan pada siklus II mencapai 61,36%. Sedangkan perhatian siswa yang meliputi (1) Prosentase siswa yang terlambat, (2) Prosentase siswa yang ijin ke luar kelas / kantin / toilet, dan (3) Prosentase siswa bermain sendiri / membuat kegaduhan / mengganggu teman saat latihan pada siklus I mencapai 27,30% pada siklus II menjadi 6,10 %. Ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi dapat menjadikan siswa memiliki kepercayaan dalam belajar.

Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini terlihat dari prosentase siswa yang merasa senang dan puas mengikuti kegiatan yang dilakukan pada siklus I sebesar 72,70% dan pada siklus II mencapai 87,90%. Prosentase siswa yang merasa setengah senang dan bosan turun sebesar 6,1%, Siklus I 18,20% pada siklus II 12,10%, dan tidak ada siswa yang merasa bosan.

Minat siswa untuk berwirausaha meningkat sebesar 30,30%, pada siklus I hanya 3,05% dan pada siklus II mencapai 33,35%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi mampu menumbuhkembangkan minat kewirausahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tes unjuk kerja dapat disimpulkan bahwa keaktifan, perhatian dan kepuasan siswa dalam belajar serta tindakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meningkat. Sebagai akibat dari meningkatnya keempat hal tersebut, maka dengan penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan: (a) prestasi belajar siswa dalam membubut kompleks, hasil tes unjuk kerja pada

siklus I nilai rata-rata 8,19 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,98. (b) minat kewirausahaan siswa tumbuh sebesar 30,29%, hasil angket yang disebarkan pada siklus I minat kewirausahaan siswa sebesar 3,04% dan pada siklus II tumbuh menjadi 33,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Erman, S. 2003. *Asesmen Proses dan hasil dalam pembelajaran*. Bandung: BPG Depdiknas.
- Muslich, M. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, Robert e. 2009. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*, Bandung, Nusa Media.
- Sudjatmoko, Agung, 2009. *Panduan Lengkap Wirausaha, Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*, Jakarta: Visimedia,
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efekteif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.